**ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PENILAIAN TEKS NEGOSIASI
BERBANTUAN *CLASSPOINT* PADA PESERTA DIDIK
KELAS X SMAN 14 PADANG**

Annisa Mutia Rahmah¹⁾, Dina Fitria Handayani²⁾, Lisa Yuniarti³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Adzkia

¹⁾a.mutiarahmah@adzkia.ac.id, ²⁾dina.fh@adzkia.ac.id, ³⁾lisa.y@adzkia.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan teknologi secara optimal, dapat membuat media penilaian lebih menarik dan efektif. Pendidik yang kurang memberdayakan teknologi dan akses internet juga menjadi kendala tersendiri. Pemanfaatan teknologi dapat membantu dalam proses evaluasi peserta didik, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Melalui teknologi, pendidik dapat mengumpulkan informasi tentang sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan akhir mendapatkan hasil analisis kebutuhan peserta didik akan media penilaian teks negosiasi khususnya berbantuan *Classpoint*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis kebutuhan, peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan media penilaian teks negosiasi berbantuan *Classpoint*.

Kata Kunci: media penilaian, *classpoint*, teks negosiasi.

PENDAHULUAN

Penilaian berfokus pada peningkatan perencanaan, proses, dan hasil belajar serta sebagai alat untuk memutuskan pembelajaran selanjutnya (Darmawan, 2012; Nurhamidah, 2021). Penilaian merujuk pada proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dilakukan secara objektif (Sari & Pratiwi, 2023). Penilaian dapat mencakup berbagai bentuk seperti penilaian autentik,

penilaian diri, penilaian berbantuan portofolio, ulangan, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkatan kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional (Mukharomah, 2021).

Penting bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman mengenai teknologi dan akses informasi yang diperlukan sehingga meningkatkan efektivitas dalam proses penilaian (Rosnaeni, 2021). Pendidik yang mengikuti perkembangan teknologi dan informasi akses internet akan memiliki pemahaman yang lebih dalam membuat variasi media penilaian dalam proses penilaian (Wulandari & Suwardana, 2020).

Media penilaian yang digunakan untuk menilai harus memenuhi tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang dilakukan secara objektif (Sari & Pratiwi, 2023). Media penilaian dapat mempermudah pendidik dalam mengukur kemampuan peserta didik dengan melihat hasil belajar. Media penilaian ini juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga menarik minat peserta didik dalam menjalankan penilaian sehingga hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

Namun, pada praktiknya media penilaian yang digunakan masih bersifat tradisional. Hal ini juga terjadi pada penilaian yang dilakukan pada kelas X SMAN 14 Padang, hasil observasi yang dilakukan pendidik masih menggunakan penilaian yang bersifat tradisional secara lisan atau tulisan. Kondisi ini membuat peserta didik cenderung kurang berminat dan serius dalam menjalani penilaian.

Pemanfaatan teknologi secara optimal, dapat membuat media penilaian lebih menarik dan efektif. Pendidik yang kurang memberdayakan teknologi dan akses internet juga menjadi kendala

tersendiri. Hal tersebut didasari oleh (Kurniawan & Ika Yatri, 2022) yang menyatakan sebuah evaluasi harus memiliki daya tarik bagi penggunaanya dan juga memudahkan dalam penggunaannya sehingga terkesan mudah dan menarik. (Utari et al., 2023) juga menyampaikan bahwa media evaluasi harus dapat memiliki kesan efektif, praktis, dan bermanfaat dalam penggunaannya sehingga sesuai dengan standar penyusunan media evaluasi yang baik. Penting bagi pendidik untuk mengatasi kendala-kendala dengan melakukan upaya peningkatan pemahaman tentang teknologi dan mengakses informasi yang diperlukan sehingga meningkatkan efektivitas penilaian (Rosnaeni, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Media Penilaian Teks Negosiasi Berbantuan *Classpoint* pada Peserta Didik Kelas X SMAN 14 Padang”.

Media Penilaian

Penilaian belajar peserta didik adalah proses untuk memperoleh informasi tentang belajar peserta

Analisis Kebutuhan Media Penilaian Teks Negosiasi Berbantuan Classpoint pada Peserta Didik Kelas X SMAN 14 Padang

didik dan mengambil keputusan mengenai kinerja atau hasil belajar peserta didik (Rahmawati et al., 2022). Pendidik melakukan penilaian hasil belajar peserta didik untuk menentukan pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik mengumpulkan data penilaian peserta didik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang harus dinilai (Mukharomah, 2021).

Kata "Pengantar" atau "Perantara" adalah arti harfiah dari kata "media", yang berasal dari bahasa Latin bentuk jamak medium. Menurut *National Education Association* (NEA), media merujuk pada segala objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan dengan alat yang digunakan untuk aktivitas tersebut. Dalam bahasa Arab, media didefinisikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Nurfadhillah, 2021). Secara umum, media merujuk pada materi, peristiwa, atau keadaan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan,

keterampilan, atau sikap. Dalam konteks pembelajaran, media merujuk pada alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Pratama, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media penilaian dalam pendidikan merupakan segala objek atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penggunaan media penilaian dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian, seperti dengan menggunakan teknologi untuk perhitungan dan otomatisasi tugas rutin.

Aplikasi Classpoint

Classpoint merupakan sebuah aplikasi evaluasi yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik sebagai sarana penilaian dalam konteks pembelajaran. Aplikasi ini dapat diakses melalui web secara gratis oleh pendidik dan peserta didik, memberikan kemudahan dalam proses evaluasi pembelajaran. Aplikasi ini menyediakan berbagai jenis pertanyaan, termasuk *multiple*

choice, *short answer*, dan mode kompetisi. Salah satu keunggulan utama *Classpoint* adalah integrasinya dengan *Microsoft PowerPoint*. Penggunaan aplikasi ini sangat praktis, hanya dengan membuka situs *classpoint.io*. Peserta didik dapat masuk ke kelas dengan menggunakan kode yang diberikan tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan (Utari et al., 2023). Fitur *Classpoint* memungkinkan peserta didik melihat secara langsung peringkat dan respon kelas, serta *slide* materi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian peningkatan motivasi peserta didik pasti akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Kelas interaktif dapat diikuti dengan menggunakan kode kelas yang dapat disebarkan oleh pendidik melalui berbagai platform seperti grup *WhatsApp* dan lainnya (Hastuti & Sriyanto, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan akhir mendapatkan hasil analisis kebutuhan peserta didik akan media penilaian teks negosiasi

khususnya berbantuan *Classpoint*. Analisis kebutuhan terdiri dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan pendidik, dan analisis kebutuhan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 14 Padang yang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik kelas X dengan jumlah 30 orang dan 4 orang pendidik. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar analisis kurikulum, angket kebutuhan peserta didik, dan angket kebutuhan pendidik. Hasil ketiga analisis tersebut akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi untuk pengembangan media penilaian teks negosiasi berbantuan *Classpoint*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Permasalahan tersebut menjelaskan penyebab permasalahan tersebut dengan melihat bagaimana karakteristik siswa, bagaimana pembelajaran dilakukan, apa kendala yang muncul, bahan ajar apa yang

Analisis Kebutuhan Media Penilaian Teks Negosiasi Berbantuan Classpoint pada Peserta Didik Kelas X SMAN 14 Padang

digunakan, serta kelebihan dan kekurangannya. Kemudian, mengidentifikasi kesesuaian, keluasan, kedalaman, kecukupan, dan urutan konsep serta keterkaitan antar konsep menurut KI dan KD. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menentukan alternatif solusi dan rekomendasi spesifikasi bahan ajar yang harus dikembangkan. Adapun hasil analisis terhadap beberapa aspek yang meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru terhadap media assesmen, dan analisis karakteristik peserta didik

terhadap asesmen. Berikut hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan:

1. Analisis Kurikulum

Tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis terhadap perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SMAN 14 Padang. Saat ini SMAN 14 Padang menggunakan kurikulum merdeka. Pemaparan rumusan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut

Table 1. Analisis Kurikulum (KI-3 dan KI-4)

Table 2. Analisis Kurikulum (KD 3.10 dan KD 3.11)

Mata Pelajaran dan Kelas	Kompetensi Inti	Analisis dan rekomendasi KI
Bahasa Indonesia X fase E	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait, fenomena dan kejadian tampak mata. KI-3 dan KI-4 sesuai menjadi rujukan KD-KD mata Pelajaran Bahasa Indonesia.	KI-3 dan KI-4 sesuai menjadi rujukan KD-KD mata pelajaran Bahasa Indonesia.
	KI-4 Mencoba, mengelola, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandangan teori	

Kompetensi dasar pengetahuan	Kompetensi dasar keterampilan	Analisis KD-3 tingkat dimensi kognitif dan bentuk dimensi pengetahuan	Rekomendasi KD-3 kesesuaian dimensi kognitif dengan bentuk pengetahuan	Analisis KD-4 bentuk taksonomi dan tingkat taksonomi	Rekomendasi KD-4 kesetaraan taksonomi KD dari KD-3 dengan KD-4	Rekomendasi KD-KD pada maple ketercapaian dimensi kognitif dan bentuk pengetahuan semua KD-3 dalam mata pelajaran	PPK
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tertulis	Tingkat dimensi kognitif mengidentifikasi (C1), dan bentuk dimensi pengetahuannya adalah konseptual yakni isi dan sistematisa dalam teks negosiasi yang dibaca	Mengidentifikasi (C1), telah sesuai jika dipasangkan dengan dimensi pengetahuan (konseptual) yang merupakan dimensi kedua	Menyajikan (C4) adalah keterampilan abstrak tingkat artikulasi (P4)	KD-3 mengidentifikasi (C1) setara dengan dimensi pengetahuan yang kedua yakni konseptual, sedangkan KD-4 menyajikan (C4) dengan tingkat (P4). Hal ini telah berada dalam kesetaraan.	KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan KI-3 yaitu memahami pengetahuan (faktual konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata Tingkat taksonomi (KKO) tertinggi tuntutan KI-3 pada	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Mandiri Bernalar Kritis mengenai Pengertian, tujuan, ciri-ciri teks negosiasi.

Analisis Kebutuhan Media Penilaian Teks Negosiasi Berbantuan Classpoint pada Peserta Didik Kelas X SMAN 14 Padang

						materi teks negosiasi ada pada KD 3.10 dan KD 3.11	
3.11 Menganalisis isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis	4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi), pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan	Tingkat dimensi kognitif mengidentifikasi (C1), dan bentuk dimensi pengetahuannya adalah konseptual yakni isi dan sistematisa dalam teks negosiasi	Mengidentifikasi (C1) telah sesuai jika dipasangkan dengan dimensi pengetahuan (konseptual) yang merupakan dimensi kedua.	Menyusun (C6) adalah keterampilan abstrak tingkat (P5)	KD-3 mengidentifikasi (C1) setara dengan dimensi pengetahuan yang kedua yakni konseptual, sedangkan KD-4 menyusun (C6) dengan tingkat (P2). Hal ini telah berada dalam batas kesetaraan	Tuntutan KI-4 pada materi teks negosiasi mencapai tuntutan kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Mandiri Bernalar Kritis mengenai Unsur pembangunan, struktur dan kebahasaan teks negosiasi

Berdasarkan hasil analisis kurikulum di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, pada KD 3.10 dan 4.10 dilihat dari dimensi kognitif, tingkat dimensi kognitif mengidentifikasi berada pada tingkat (C1). Tingkat dimensi pengetahuan

berada pada dimensi pengetahuan yang berkaitan dengan konseptual yakni isi dan sistematisa dalam teks negosiasi yang dibaca. Hal ini ditinjau kembali dan disesuaikan dengan taksonomi bloom pengetahuan yang sesuai untuk penerapan berada pada

tingkatan pengetahuan C4 (menyajikan) dan keterampilan abstrak tingkat artikulasi berada pada tingkatan P4.

KD 3.10 dan 4.10 mengidentifikasi (C1) setara dengan dimensi pengetahuan yang kedua yakni konseptual, sedangkan yang akan disajikan minimal berada pada tingkat pengetahuan (C4) dengan tingkat keterampilan (P4). Hal ini telah berada dalam kesetaraan. Sehingga direkomendasikan KD 3.10, 4.10, 3.11, dan 4.11 pengetahuan mata pelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi ketentuan KI-3 yaitu memahami pengetahuan (faktual konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KD 3.11 dan 4.11 memiliki tingkat dimensi kognitif mengidentifikasi (C1), dan bentuk dimensi pengetahuan yang berkaitan dengan konseptual yakni isi dan sistematika dalam teks negosiasi. Rekomendasi yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan identifikasi yang berkaitan dengan (C1) telah sesuai jika dipasangkan dengan

dimensi pengetahuan (konseptual) yang merupakan dimensi kedua. Dengan menyusun media penilaian dengan tingkat pengetahuan (C6) dan keterampilan abstrak tingkat (P5) akan membuat dimensi pengetahuan yang kedua yakni konseptual, berada dalam batas kesetaraan. Sehingga tuntutan KI-4 pada materi teks negosiasi mencapai tuntutan ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Pertimbangan lain yang juga dianalisis berkaitan dengan sikap pada keempat analisis KD di atas berkaitan dengan Penerapan Pendalaman Karakter (PPK) yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis mengenai unsur pembangun, struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

Analisis di atas sebagai acuan untuk melanjutkan tahap perancangan. Analisis tersebut

merupakan kompetensi yang menjadi pertimbangan untuk menentukan konsep yang diperlukan dalam pembelajaran teks negosiasi, sehingga dapat mengukur pencapaian KI dan KD. Kelas yang digunakan adalah kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.

4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. 4.11 Mengkonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

2. Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap Media Penilaian

Analisis kebutuhan merupakan tahap dimana penulis menganalisis media asesmen yang perlu dikembangkan dalam proses penilaian. Media asesmen yang dianalisis adalah media yang bagaimana yang diperlukan oleh pendidik dalam melakukan proses penilaian teks negosiasi. Tahap

analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media penilaian yang telah digunakan pada kelas X SMAN 14 Padang. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media penilaian di kelas X, penulis menyebarkan angket kepada seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X pada tanggal 11 Februari 2024.

Angket yang disebarkan kepada pendidik dengan dua variabel yang dianalisis antara lain penyesuaian diri era digital dan manfaat media penilaian. variabel penyesuaian diri era digital dengan indikator pertanyaan untuk menggambarkan bagaimana pendidik menyesuaikan dirinya dalam menghadapi era digital. Hasil dari variabel ini menggambarkan pendidik belum menggunakan media berbantuan teknologi dalam melakukan penilaian. Tetapi merasa membutuhkan media penilaian yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses penilaian. Dilihat dari efisiensi waktu pendidik merasa lebih efisien dalam menjalankan proses penilaian.

Variabel manfaat media penilaian dengan indikator untuk

mengatahui pandangan peserta didik mengenai manfaat penggunaan media penilaian berbantuan teknologi. Media penilaian yang digunakan oleh pendidik masih menggambarkan penilaian yang bersifat tradisional. Tetapi, pendidik menyadari bahwa media penilaian berbantuan teknologi dapat membantu memberikan umpan balik (hasil) yang lebih cepat setelah ujian karena penggunaan media penilaian *gform* yang pernah digunakan pada saat sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester. Pendidik menyadari bahwa penggunaan dari media penilaian harus dapat memudahkan pendidik dalam proses penilaiannya. Pendidik merasa perlu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi agar dapat memanfaatkan penggunaan media penilaian dengan lebih efektif.

Analisis kebutuhan diatas memberikan gambaran bahwa pendidik memerlukan media berbantuan teknologi yang dalam membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian di dalam kelas. Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, perlu dikembangkan media penilaian berbantuan *Classpoint*

dalam penilaian teks negosiasi. Sehingga media penilaian yang dikembangkan dalam memfasilitasi pendidik dalam melakukan proses penilaian dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media penilaian teks negosiasi berbantuan *Classpoint*.

3. Analisis Kebutuhan Peserta didik terhadap Media Penilaian

Tahap analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap media penilaian yang telah digunakan pada kelas X SMAN 14 Padang. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media penilaian di kelas X, penulis menyebarkan angket kepada salah satu kelas X pada tanggal 11 Februari 2024.

Angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan dua variabel analisis untuk menggambarkan bagaimana penyesuaian diri peserta didik pada era digital dan peserta didik membutuhkan media penilaian yang seperti apa. Variabel penyesuaian diri era digital mempunyai indikator untuk mengatahui bagaimana pendidik menyesuaikan dirinya dalam

menghadapi era digital sedangkan variabel kebutuhan media penilaian dengan indikator untuk mengetahui kebutuhan pendidik terhadap media penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi pada saat ujian, dan merasa bahwa penggunaan teknologi dapat membantu mengurangi rasa cemas atau stress yang dirasakan saat menghadapi ujian. Selain itu, peserta didik dengan kisaran usia 15 sampai 16 tahun ini merasa bahwa dengan adanya bantuan teknologi dapat membantu mereka untuk mendapatkan umpan balik dengan lebih cepat setelah selesai ujian.

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik tersebut, pengembangan pada media penilaian dapat membantu peserta didik dalam menjalani proses penilaian dengan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media penilaian teks negosiasi berbantuan *Classpoint*.

Pembahasan

Analisis kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa media penilaian yang coba peneliti kembangkan memuat

Kompetensi Dasar 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. 4.11 Mengkonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Analisis kebutuhan pendidik yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa pendidik memerlukan media berbantuan teknologi yang dalam membantu pendidik dalam melakukan proses penilaian di dalam kelas. Sedangkan analisis kebutuhan peserta didik yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa peserta didik membutuhkan proses penilaian dengan lebih menyenangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, perlu dikembangkan media penilaian berbantuan *Classpoint* dalam penilaian teks negosiasi. Sehingga media penilaian yang

dikembangkan dalam memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses penilaian dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media penilaian teks negosiasi berbantuan *Classpoint*.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peneliti menghasilkan media penilaian yang menyajikan proses penilaian dengan cara yang berbeda. Ujian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran menjadi beban psikologis tersendiri bagi peserta didik (Pebriyani et al., 2019). Kecemasan dalam mengerjakan ujian juga memiliki pengaruh terhadap peserta didik. Kecemasan tersebut akan berdampak negatif pada kinerja otak peserta didik dalam belajar, termasuk mengganggu daya ingat, konsentrasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas (Juliawati et al., 2019). Sehingga pengembangan media penilaian ini, menghasilkan proses penilaian yang dapat mengurangi tingkat kecemasan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mengerjakan penilaian dengan lebih menyenangkan.

Pengembangan media penilaian ini dapat menunjang

kebutuhan terhadap media penilaian yang mendukung SMAN 14 Padang sebagai sekolah Adiwiyata. Sebab dengan menggunakan media penilaian ini, penggunaan kertas sebagai media dalam melakukan penilaian dapat dihindari. Serta mengembangkan kemampuan pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam proses evaluasi peserta didik (Halimah et al., 2023).

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi juga membantu dalam proses evaluasi peserta didik, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Melalui teknologi, pendidik dapat mengumpulkan informasi tentang sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Halimah et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan media penilaian teks negosiasi berbantuan *Classpoint*. Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan terhadap media penilaian teks negosiasi. Diharapkan penelitian ini dapat

dilanjutkan ke penyusunan produk sesuai dengan hasil dari analisis kebutuhan. Rekomendasi produk yakni media penilaian yang dapat diakses menggunakan aplikasi *Classpoint* yang terintegrasi dengan *PowerPoint* dan situs *classpoint.io*.

SARAN

Saran dalam penelitian ini agar pendidik dapat lebih menyesuaikan diri dengan pengaruh era digitalisasi pada pendidikan dan memanfaatkan kesempatan serta elemen-elemen digital dalam pembelajaran. Bagi peneliti lainnya, dapat dikembangkan lagi analisis-analisis kebutuhan penilaian dengan topik dan aplikasi lain agar inovasi penilaian dapat dilakukan secara terus-menerus dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Halimah, N., Nofitri, Fi., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh Penilaian Formatif Berbasis Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa Nurul. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 376–382.
- Hastuti, S. P., & Sriyanto. (2014). *Respon Siswa Terhadap Penggunaan Gamifikasi dengan Classpoint pada Pembelajaran Berbasis Proyek Materi Geografi Keragaman Budaya Indonesia*. 10. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.684>
- Juliawati, D., Ayumi, R. T., Yandri, H., & Alfaiz. (2019). Efektivitas Relaksasi Teknik Meditasi untuk Membantu Siswa Mengatasi. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1), 37–45.
- Kurniawan, N. D., & Ika Yatri. (2022). Kuis Interaktif Menggunakan Aplikasi Classpoint pada Materi Indahya Keragaman di Negeriku untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48502>
- Mukharomah, N. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Penilaian Berbasis Daring Di Mi Al Muqorrobiah. *WANIAMBAY: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i1.52>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak.
- Nurhamidah, D. (2021).

- Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Nearpod dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 80–90.
- Pebriyani, U., Sandayanti, V., Pramesti, W., & Safira, N. (2019). Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 72–85.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.221>
- Pratama, F. B. A. (2019). Pengembangan Media Asesmen Kelayakan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Web. *Jurnal IT-EDU*, 04(1), 231–239.
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Sari, D. N., & Pratiwi, V. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Berbantuan Apikasi Classpoint Pada Mata Pelajaran Layanan Lembaga Keuangan Syariah. 3(2), 285–304.
- Utari, W., Burhan, R., Nata, S., Cerah, A., & Azis, K. (2023). *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan) MEDIA KUIS INTERAKTIF DENGAN APLIKASI CLASSPOINT INTERACTIVE QUIZ MEDIA WITH THE CLASSPOINT APPLICATION Universitas Negeri Medan , Medan , Indonesia Universitas Negeri Medan , Medan , Indonesia Univ. 1*, 397–406.
- Wulandari, D., & Suwardana, O. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Media Penilaian Berbasis Online Menggunakan Aplikasi Quizizz dan Google Form pada Materi Matriks. *Jurnal Stkip Kusuma Negara*, 115.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/478>